

# **SKRIPSI**

## **VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**ASRUL RAHADI RAMLAN**

**L041 17 1315**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG**

**ASRUL RAHADI RAMLAN**

**L041 17 1315**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu  
Kelautan Dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PANTAI MARINA KABUPATEN  
BANTAENG

Disusun dan diajukan oleh:

ASRUL RAHADI RAMLAN

L041 17 1315

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 16 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Si

NIP. 19700307 199703 1 003

Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si

NIP. 19750611 200312 1 003

Ketua Program Studi

Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si

NIP. 197101262 200112 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrul Rahadi Ramlan  
NIM : L041171315  
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pantai Marina Kabupaten Bantaeng”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya **bersedia menerima sanksi** atau perbuatan atas perbuatan tersebut

Makassar, 16 Agustus 2021



Asrul Rahadi Ramlan  
L041 17 1315

## PERNYATAAN AUTHORSHIP


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Asrul Rahadi Ramlan  
NIM : L041171315  
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 16 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Sosial Ekonomi Perikanan  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si  
NIP. 197101262001121001

  
Asrul Rahadi Ramlan  
L041173115

## ABSTRAK

**Asrul Rahadi Ramlan.** L041171315. "Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng Dengan Metode *Travel Cost*". Dibimbing oleh **Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Si** sebagai pembimbing utama dan **Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si** sebagai pembimbing anggota

---

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata serta mengetahui nilai ekonomi dari Pantai Marina berdasarkan analisis biaya perjalanan *Travel cost Method*. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Marina Kabupaten BANTAENG pada bulan Februari sampai maret 2021 dengan sampel sebanyak 38 orang, Lokasi penelitian dipilih secara sengaja *Purposive* dengan pertimbangan bahwa Pantai Marina merupakan salah satu obyek wisata yang belum diketahui nilai ekonominya secara pasti berdasarkan *Travel Cost Method*, sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling. Analisis data yang digunakan yaitu regresi liner berganda dan analisis nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pantai Marina adalah daya tarik pantai, lokasi pantai. Sedangkan faktor-faktor yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pantai Marina adalah biaya perjalanan, fasilitas, aksesibilitas, jarak rumah, dan tingkat kebersihan objek wisata Pantai Marina. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost*) adalah minimal pendapatan Rp. 42,570.65.- per individu per tahun, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai Marina Rp 1.393.484.222 - /tahun.

***Kata Kunci : faktor kunjungan wisatawan, travel cost, valuasi ekonomi.***

---

## **ABSTRACT**

**Asrul Rahadi Ramlan.** L041171315. "Economic Valuation of Maritime Tourism at Marina Beach, Bantaeng Regency Using the Travel Cost Method". Supervised by **Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Si** as the main supervisor and **Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si** as member mentors

---

This study aims to determine the factors that influence the frequency of tourist visits and to determine the economic value of Marina Beach based on travel cost analysis of the Travel cost Method. This research was carried out at Marina Beach, BANTAENG Regency from February to March 2021 with a sample of 38 people. The research location was chosen purposively with the consideration that Marina Beach is one of the tourism objects whose exact economic value is not known based on the Travel Cost Method, while the sampling is by non-random sampling or non-random sampling/non-probability sampling. Analysis of the data used is multiple linear regression and analysis of economic value based on travel costs. Factors that have a significant influence on the intensity of visits at Marina Beach are the attractiveness of the beach, the location of the beach. While the factors that do not have a significant effect on the intensity of visits at Marina Beach are travel costs, facilities, accessibility, distance from houses, and the level of cleanliness of Marina Beach attractions. Meanwhile, based on the calculation results, it is known that the consumer surplus based on the individual travel cost method (Individual Travel Cost) is a minimum income of Rp. 42,570.65.- per individual per year, and then the economic value of the Marina Beach tourist attraction is Rp. 1,393,484,222 -/year.

**Keywords: tourist visit factor, travel cost, economic valuation.**

---

## RIWAYAT HIDUP



Asrul Rahadi Ramlan lahir di Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Juni 1998. Penulis merupakan anak ke delapan dari sembilan bersaudara dari Ayah Ramli dan Ibu Hadi. Pada tahun 2004 penulis memasuki sekolah dasar di SD MIN Kambiolangi Kabupaten Enrekang dan lulus pada tahun 2010. Selama SD penulis aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan pemerintah kabupaten Enrekang seperti lomba cerdas cermat. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri dan lulus pada tahun 2013. Selama MTS Negeri penulis juga sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan osis. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalosi. Selama menempuh pendidikan tingkat menengah atas penulis aktif sebagai pengurus Organisasi seperti osis, pramuka.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN . Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum KORPS PENCINTA ALAM KORPALA UNHAS pada periode 2020/2021.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid-19 Gelombang 104 Tahun 2020 di Kelurahan Kambiolangi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Praktek Kerja Profesi (PKP) di Koperasi Juku Lele, Kabupaten Gowa pada tahun 2020. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul “VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG”.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah atas ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG”**. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan akal, fikiran dan akhlaqnya sehingga tahapan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Kedua orang tua terhebatku Ramli. dan Hadi yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang dan tak pernah berhenti memberi semangat dan memanjatkan doa yang terbaik untukku.
2. Saudara-saudariku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
4. Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc. selaku Ketua Departemen Perikanan.
5. Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.
6. Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Si sebagai pembimbing utama dan Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si. sebagai pembimbing anggota, yang telah ikhlas meluangkan waktunya dan bersusah payah memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan kepada penulis sejak dari awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.
7. M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si dan Dr. Amiluddin,SP, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
8. Seluruh Staf Dosen Departemen Perikanan yakni Bapak dan Ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Perikanan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
9. Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan Staf Kepustakaan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjad mahasiswa.
10. Seluruh teman-teman GRAV17Y SEP 2017 terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama ini.

11. Teman angkatan BELIDA 2017 terima kasih telah berbagi kebersamaan selama ini kenangan yang senantiasa abadi diingat penulis
12. Teman-teman Anggota Aktif dari Unit Kegiatan Mahasiswa KORPS PENCINTA ALAM KOPRALA UNHAS yang telah memberikan dukungan, pengalaman dan pengetahuan yang banyak selama ini.
13. Kakanda dan teman-teman dari HIMASEPINDO dan HIMASEI UNHAS yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini.
14. Terkhusus Temanku A. Desiah Pradilia dan Bismar Himawan, Yasmin yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
15. Terkhusus Teman saya Agussalim Al Fat-H yang senantiasa menemani saya dan membantu saya dalam proses wawancara responden dan pengambilan data.
16. Pemerintah daerah khususnya pada Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng, yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
17. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data samai pada penyelesaian skripsi ini.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi inii masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan uang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

### Contents

HALAMAN SAMPUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP .....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	6
RIWAYAT HIDUP.....	8
KATA PENGANTAR.....	9
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR GAMBAR.....	14
I. PENDAHULUAN .....	15
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	19
A. Wisata Bahari.....	19
B. Valuasi Ekonomi.....	21
C. <i>Willingness To Pay</i> (WTP) .....	23
D. Fungsi Permintaan.....	26
E. Surplus Konsumen.....	27
F. Penelitian Terdahulu .....	28
G. Kerangka Pemikiran.....	30
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	32
A. Waktu dan Tempat .....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Metode Pengambilan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Sumber Data Penelitian .....	33
F. Analisis Data .....	34
G. Defenisi Operasional.....	36
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40

A. Keadaan Geografis .....	40
B. Keadaan Demografi.....	41
1. Tingkat Pendidikan .....	42
2. Keadaan Penduduk Menurut Usia .....	42
3. Mata Pencaharian Pokok.....	43
4. Sarana dan Prasarana Daerah .....	43
C. Fasilitas Objek Wisata Pantai Marina .....	44
D. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Penilaian Pengunjung Terhadap Objek Wisata Bahari Pantai Marina.....	45
1. Karakteristik Pengunjung.....	45
2. Persepsi Pengunjung terhadap objek wisata Pantai Marina.....	50
E. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
V. PEMBAHASAN .....	57
A. Potensi dan Aktivitas Wisata .....	57
B. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Pantai Marina	58
1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
C. Perhitungan Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Marina .....	61
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Bantaeng 2015-2019.....	41
Tabel 2.	
Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Bantaeng 2015-2019.....	41
Tabel 2. Kelompok Penduduk Kecamatan Pa'jukukang Menurut Usia .....	42
Tabel 3. Kelompok Penduduk Kecamatan Pa'jukukang Menurut Mata Pencapaian.....	43
Tabel 4. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Lumpue. ....	44
Tabel 5. Fasilitas Yang Tersedia di Objek Wisata Pantai Marina. ....	44
Tabel 6. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Kelompok Umur .....	45
Tabel 7. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin .....	46
Tabel 8. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Kelompok Pekerjaan ..	46
Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Kelompok Pendidikan	47
Tabel 10. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Status Pernikahan .....	47
Tabel 11. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Penghasilan Per Bulan yang Diterima .....	48
Tabel 12. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Jarak Tempuh .....	49
Tabel 13. Karakteristik Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Jumlah Tanggungan	49
Tabel 14. Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Objek Wisata .....	50
Tabel 15. Kelompok Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Jumlah Rombongan .....	51
Tabel 16. Kelompok Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan .....	51
Tabel 17. Kelompok Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Jumlah Biaya Perjalanan .....	52
Tabel 18. Kelompok Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Jumlah Kunjungan.....	52
Tabel 19. Kelompok Pengunjung Pantai Marina Berdasarkan Sumber.....	53
Tabel 20. Persepsi Pengunjung Mengenai Aksesibilitas Pantai Marina .....	54
Tabel 21. Persepsi Pengunjung Mengenai Kebersihan di Pantai Marina.....	54
Tabel 22. Aktivitas Pengunjung .....	55
Tabel 23. Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 24 Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	56
Tabel 24. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )...	56
Tabel 25. Nilai Signifikan Uji F .....	56
Tabel 26. Uji Simultan (Uji F) .....	58
Tabel 27. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
Tabel 28. Uji Parsial (Uji t) .....	60
Kelompok Penduduk Kecamatan Pa'jukukang Menurut Usia .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Willingnes To Pay dan Benefits .....	24
Gambar 2. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga .....	28
Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran “VALUASI EKONOMI DI KAWASAN WISATA BAHARI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG” .....	31

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Berbagai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru (Tazkia dan Hayati, 2012).

Perkembangan dunia pariwisata Indonesia dewasa ini semakin berkembang seiring berkembangnya laju perekonomian dunia. Sektor pariwisata dapat membentuk citra bangsa di negara lain, oleh karena itu pihak pemerintah dan pihak swasta bekerjasama untuk meningkatkan pariwisata dalam hal produktivitas sektor pariwisata tersebut. Indonesia kaya akan wisata alam dan budaya jika ini dikembangkan dan dimanfaatkan secara benar akan menjadi sektor andalan yang merupakan sumber penerimaan devisa. Sesuai dengan Undang-Undang No.9/1990 tentang pariwisata, bahwa pemerintah sudah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat Indonesia secara umum dan taraf hidup masyarakat di lingkungan atau tempat-tempat tujuan wisata secara khusus (Zulfikar, 2012).

Potensi wisata di Indonesia, salah satu yang menjadi sumber devisa dan termasuk yang paling banyak memberikan kontribusi pada anggaran pendapatan negara di sektor wisata adalah potensi wisata yang berada di pulau Sulawesi khususnya di provinsi Sulawesi Selatan. Posisi Sulawesi Selatan yang terletak pada jalur utama wisata nasional khususnya Bali, Jakarta, dan Batam, seyogyanya dapat dioptimalkan melalui dukungan produk wisata yang berkualitas. Sulawesi Selatan memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam seperti rona alam yang bergunung-gunung dan garis pantai yang panjang, wisata bahari, agrowisata, maupun wisata budaya, seperti latar belakang sejarah dan beraneka ragam tradisi, seni, dan budaya setempat yang unik dan menarik seperti di Tana Toraja, Bantaeng, Selayar dan lain lain (Padmasani, 2014).

Salah satu jenis objek wisata yaitu wisata Pantai. Pantai sebagai suatu ekosistem yang unik memiliki berbagai fungsi yang mampu memberikan manfaat bagi manusia yang tinggal di sekitarnya. Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan untuk meningkatkan permintaan pariwisata di suatu objek wisata tertentu. Hal ini

sangat berpengaruh pada kemauan wisatawan untuk membayar (*willingness to pay*) pada obyek wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui valuasi ekonomi yang dikandung objek wisata Pantai. Valuasi ekonomi pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar (*market value*) tersedia atau tidak (Susilowati, 2009 dalam Setiawan, 2011).

Di Kabupaten Bantaeng banyak sektor yang menjadi perhatian buat masyarakat antara lain: sektor pertanian, sektor peternakan, perikanan dan sektor lainnya yakni sektor pariwisata. Sektor lain yang perlu di perhitungkan adalah sektor pariwisata. Kabupaten Bantaeng menyimpan banyak destinasi pantai dan pulau yang mempesona. Selain pantai Bira, masih ada pulau yang tersebar di sekitar sekitar perairan Bantaeng yang tidak kalah indahnya dengan pulau yang ada di Indonesia seperti Pantai Marina.

Pantai Marina adalah sebuah kawasan wisata pantai yang baru dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dan sementara dalam proses pembangunan, yang terletak di Dusun Korong Batu, Desa Baruga, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Berjarak sekitar 7 kilometer dari Bulukumba atau kurang lebih 12 kilometer dari kota Bantaeng. Memasuki gerbang yang bertuliskan Rest Area Marina Beach, yang pertama didapati adalah lapangan parkir yang luas dan sebuah masjid yang berdiri megah Masjid Pantai Marina Korong Batu. Selain untuk beribadah bagi pengunjung Pantai Marina, juga disiapkan untuk para pelintas dari berbagai daerah yang ingin beribadah. (BPS Kab.Bantaeng,2017)

Pantai Marina sebagai salah satu objek wisata telah menjadi pilar yang menopang perekonomian daerah Kabupaten Bantaeng, khususnya pada sektor pariwisata secara umum telah menarik wisatawan dalam jumlah yang besar. Asumsi ini didasarkan oleh data berikut yang menggambarkan peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Bantaeng dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sebagai berikut:

Menurut BPS Kab. Bantaeng (2018) jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Marina, Kabupaten Bantaeng dari tahun ke tahun mengalami peningkatan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1.113 orang, pada wisatawan mancanegara 48 orang dan wisatawan nusantara 1.065, pengunjung kemudian meningkat pada tahun 2015 yang mencapai angka 5.359 orang, yang dimana pada wisatawan mancanegara 73 pengunjung dan pada wisatawan nusantara 5.286 pengunjung. Selanjutnya pada tahun 2016 kunjungan wisatawan berjumlah 7.090 orang dengan total wisatawan dari mancanegara 68 orang dan pada wisatawan nusantara 7.022 orang dan meningkat lagi pada tahun 2017



sebanyak 12.336 orang yaitu wisatawan dari mancanegara 237 orang dan pada wisatawan nusantara 12.099 orang, dan pada tahun 2018 yang mencapai mencapai angka 32,742, kunjungan wisatawan mancanegara 1.798 orang dan nusantara mencapai angka 30.926 orang. Pada tahun 2014-2018 dengan total wisatawan 58.640 orang. Hal ini tentunya membuktikan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Bantaeng secara khususnya pada objek wisata pantai Marina mengalami progress peningkatan ataupun kemajuan.

Pantai Marina merupakan salah satu barang publik sehingga Pantai memiliki sifat “*non exclusion*” dan “*nonrivalry in consumption*” artinya siapa saja boleh menggunakan lautan dan pesisir serta tidak harus melakukan pembayaran penggunaan seseorang atas lautan dan pesisir tidak mengurangi volume yang tersedia bagi orang lain (*nonrivalry consumption*). Dalam memberikan penilaian lingkungan (valuasi) Pantai Marina akan digunakan teknik non-market valuation yang merupakan teknik yang didasarkan pada konsep *willingness to pay* (WTP) untuk mengukur manfaat dengan memberikan penilaian ekonomis terhadap barang-barang lingkungan yang juga memiliki sifat-sifat khas barang-barang publik.

Berdasarkan permasalahan - permasalahan tersebut maka penulis mengambil judul “**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI DI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG**” dimana dengan penelitian ini diperlukan suatu penilaian ekonomi dari Pantai Marina supaya dapat diketahui manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari Pantai Marina khususnya manfaat rekreasional dari pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam pantai Marina perlu diteliti juga berapa jumlah yang harus dibayarkan pengunjung untuk berwisata ke Pantai Marina sebagai biaya perawatan untuk manfaat yang hilang karena adanya kunjungan wisata. Selain itu juga perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di pantai Marina, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan pengelolaan pulau, agar pengunjung bersedia mengunjungi kembali Pantai Marina.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Marina?
2. Berapa nilai ekonomi dari Pantai Marina berdasarkan analisis biaya perjalanan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata di Pantai Marina.

2. Mengetahui nilai ekonomi dari Pantai Marina berdasarkan analisis biaya perjalanan (*Travel cost Method*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk Kepentingan Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian.

2. Untuk Kepentingan Akademis

Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu wisata bahari.

3. Untuk Kepentingan Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Pemerintah daerah agar dapat lebih meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bantaeng.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Wisata Bahari

Indonesia merupakan negara terluas ke dua di Asia dan ke tujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian dan lautan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang dimiliki Indonesia adalah wisata Bahari.

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata *Pari* dan kata *Wisata*. Kata *Pari* berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata *wisata* berarti perjalanan. Menurut Spilane (1987), Pariwisata adalah "Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu". Ditambah pula bahwa pariwisata terbagi atas beberapa jenis yaitu: Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*), Pariwisata untuk berkreasi (*Recreation Tourism*), Pariwisata untuk budaya (*Culture Tourism*), Pariwisata untuk Olahraga (*Sport Tourism*), Pariwisata untuk usaha dagang (*Business Tourism*), Pariwisata untuk berkonferensi (*Convention Tourism*) (Padmasani, 2014).

Tujuan pariwisata pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, meningkatkan dan menguatkan ekonomi masyarakat lokal, dan dengan sendirinya mendorong pemerataan pembangunan. Menurut Fandeli (1999), ekowisata dapat menjadi program penting dalam memulihkan kerusakan dan mengembalikan peranan masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian (Sani, 2009).

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Pariwisata juga merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara tanpa terkecuali Indonesia. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2013).

Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan yang bersifat multi-dimensional yang berdampak di berbagai aspek kehidupan. Pariwisata yang sekarang menjadi sumber devisa negara ini menunjukkan suatu realitas sosial dimana pariwisata

merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan objek utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan suatu proses dialog antara wisatawan sebagai guest dan masyarakat lokal sebagai host. (Demartoto, 2014).

Pengembangan pariwisata di suatu objek daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah pertama dimulai dari inisialisasi dan komitmen kuat dari pemerintah untuk mengarahkan program-program pengembangan pariwisata ke pelibatan masyarakat lokal, baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri. Tanpa adanya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat, pembangunan pariwisata hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang berarti bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang seperti ini dianggap lebih tepat dan proporsional bagi kesejahteraan khususnya masyarakat lokal. Dari studi-studi atas berbagai proyek pengembangan pariwisata tersebut terlihat suatu pola yang relatif sama tentang bagaimana seharusnya pengembangan pariwisata dilakukan dan dikelola agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di sekitar kawasan wisata.

Pembangunan pariwisata yang ini sedang gencar-gencarnya diterapkan oleh berbagai wilayah di Indonesia. Bali sebagai ikon pariwisata Indonesia pun telah banyak melibatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata begitu juga dengan wilayah lain. Studi-studi tentang kepariwisataan yang telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah tentang studi pengembangan pariwisata di Kepulauan Karimun Jawa yang menganalisis tentang potensi dan atraksi wisata, mengidentifikasi karakteristik masyarakat lokal serta peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Karimun Jawa (Elida, 2005). Di berbagai wilayah lain seperti Wakatobi, Malang, Yogyakarta juga telah banyak bermunculan desa wisata dimana masyarakat menjadi subjek atau pelaku pengembangan pariwisata. Penerapan Community Based Tourism dilaksanakan melalui pelestarian alam, pelestarian budaya, jaminan tingkat partisipasi masyarakat dan pemerataan pendapatan. Selain itu harus ada keberlanjutan dan kesinambungan dalam pengembangan pariwisata. Tidak hanya berdampak untuk masa sekarang namun juga harus bisa berdampak baik di masa depan (Purmada dkk, 2016).

## B. Valuasi Ekonomi

Nilai merupakan harga yang diberikan seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan Marinang dan jasa untuk memperoleh Marinang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap Marinang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Ukuran Harga ditentukan oleh waktu, Marinang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan Marinang atau jasa yang diinginkannya. Valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap Marinang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan (Nurhayati, 2012).

Valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap Marinang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari Marinang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dapat menentukan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi SDA dengan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, valuasi ekonomi dapat dijadikan alat yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Valuasi ekonomi diperlukan dalam memutuskan pilihan kebijakan pembangunan yang berhubungan dengan sumberdaya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, kuantifikasi manfaat (*benefit*) dan kerugian (*cost*) harus dilakukan agar proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan memperhatikan aspek keadilan (*fairness*). Tujuan valuasi ekonomi pada dasarnya adalah membantu pengambil keputusan untuk menduga efisiensi ekonomi (*economic efficiency*) dari berbagai pemanfaatan yang mungkin dilakukan (Fitri, 2017).

Secara umum, nilai ekonomi sumberdaya alam didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan Marinang dan jasa untuk memperoleh Marinang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap Marinang dan jasa yang dihasilkan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekologis ekosistem misalnya, bisa “diterjemahkan” kedalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter Marinang dan jasa. Keinginan membayar juga dapat diukur dalam bentuk kenaikan

pendapatan yang menyebabkan seseorang berada dalam posisi indifferent terhadap perubahan exogenous. Perubahan exogenous ini bisa terjadi karena perubahan harga (misalnya akibat sumber daya makin langka) atau karena perubahan kualitas sumber daya. Dengan demikian konsep WTP ini terkait erat dengan konsep Compensating Variation (CV) dan Equivalent Variation (EV) dalam teori permintaan. Jadi, WTP dapat juga diartikan sebagai jumlah maksimal seseorang mau membayar untuk menghindari terjadinya penurunan terhadap sesuatu. (Fauzi, 2004)

Estimasi keuntungan lingkungan yang melibatkan penilaian monoter (uang) untuk menggambarkan nilai sosial dari perbaikan kondisi lingkungan atau biaya sosial dari kerusakan lingkungan. Kebijakan lingkungan akan menjadi efektif jika memberikan keuntungan ekonomi dari pelaksanaannya. Secara ideal, nilai ini adalah jumlah dari nilai-nilai yang ditentukan oleh seluruh individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika nilai ini bisa dinyatakan dalam bentuk uang, dan ini sering dikaitkan dengan istilah 'kemauan untuk membayar' (*willingness to pay*) untuk Marinang-Marinang lingkungan yang disediakan. Estimasi keuntungan dari upaya peningkatan kualitas lingkungan melalui kebijakan tertentu akan merupakan basis penting untuk mengembangkan pembangunan yang berwawasan lingkungan, disamping faktor-faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang menyertainya (Yakin, 1997 dalam Tahang, 2005).

Terhadap penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan valuasi ekonomi hingga saat ini telah banyak dipergunakan oleh berbagai atraksi pariwisata. Demi kian pula perhitungan-perhitungan tentang biaya lingkungan sudah cukup banyak berkembang. Menurut Hufschmidt, et al. (1987), secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survei atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut (Mardjuka, 2007):

#### 1. Pendekatan Orientasi Pasar

- a) Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual Marinang dan jasa (*actual based market method*):
  - i. Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*)
  - ii. Metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)
- b) Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan:
  - i. Pengeluaran pencegahan (*averted defensif expenditure methods*)
  - ii. Biaya penggantian (*replacement cost*)
  - iii. Proyek bayangan (*shadow project methods*)

- iv. Analisis keefektifan biaya
- c) Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*)
  - i. Marinang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
  - ii. Pendekatan nilai kepemilikan
  - iii. Pendekatan lain terhadap nilai tanah
  - iv. Biaya perjalanan (*travel cost*)
  - v. Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)
  - vi. Penerimaan kompensasi/pampasan

## 2. Pendekatan Orientasi Survei

- i. Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*willingness to pay*)
- ii. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*willingness to accept*)

Secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat dipasarkan (*non-market valuation*) dapat digolongkan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering disebut teknik yang mengandalkan *revealed* WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kedalam kelompok yang pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan teknik yang relatif baru yang disebut *random utility* model. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok ini adalah yang disebut *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Discrete Choice Method* (Firandari, 2009).

### C. *Willingness To Pay* (WTP)

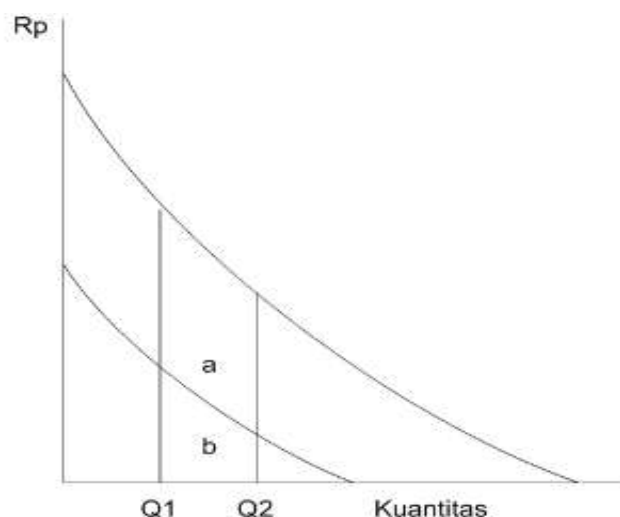
Menurut Zhao dan Kling (2005), *Willingness to pay* merupakan harga maksimum dari suatu Marinang yang ingin dibeli oleh konsumen pada waktu tertentu. Menurut Simonson dan Drolet (2003), *Willingness to pay* sejatinya ialah harga yang dimana tingkat konsumen yang merefleksikan nilai, yaitu nilai Marinang dan jasa serta pengorbanan untuk mendapatkannya.

Kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) bisa diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan. *Willingness to pay* penting adanya untuk melindungi konsumen dari bahaya monopoli perusahaan yang berkaitan dengan harga serta penyediaan produk yang Berkualitas (Khoirudin dan Khasanah, 2019).

Pendekatan ekonomi dalam menilai perubahan lingkungan didasarkan pada preferensi seseorang terhadap perubahan lingkungannya. Lipton et al. (1995)

menjelaskan bahwa nilai ekonomi merupakan jumlah maksimum yang bersedia dikorbankan seseorang terhadap Marinang atau jasa agar dapat memperoleh Marinang atau jasa tertentu. Menurut Field (2001), pengukuran dari nilai tambah pada sesuatu di ilmu ekonomi adalah berdasarkan pandangan dari individu, sehingga indikatornya adalah keinginan membayar WTP untuk mengonsumsi atau tidak mengonsumsi sesuatu. Oleh karenanya, nilai tambah yang didapatkan suatu individu pasti akan sebanding dengan kesediaan membayar seseorang untuk menikmati sesuatu tersebut.

Secara teoritis fungsi di atas dapat dinyatakan seperti terlihat pada. Total surplus konsumen adalah bidang di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga. Konsumen mengonsumsi sejumlah Marinang  $M$ . seseorang akan mau membayar harga yang mencerminkan faedah marjinal pada tingkat konsumsi itu. Dengan melihat perbedaan dalam jumlah yang dikonsumsi, kemauan seseorang akan membayar, berdasarkan fungsi faedah marjinal dapat ditentukan. Hasilnya adalah kurva permintaan individu untuk  $Q$  (gambar 1). Karena faedah berlereng turun ke kanan (negatif), maka demikian pula kurva permintaannya. Kurva permintaan ini dikenal dengan nama kurva permintaan Marshal. Digunakannya kurva permintaan Marshal, karena kurva permintaan tersebut dapat diestimasi secara langsung dan mengukur kesejahteraan melalui surplus konsumen, sedangkan kurva permintaan Hicks mengukur kesejahteraan melalui kompensasi pendapatan. WTP lebih tepat diukur berdasarkan permintaan Hicks karena harga daerah dibawah kurva permintaan Hicks relevan untuk pengukuran kompensasi (Fauzi, 2004)



Gambar 1. Grafik Willingness To Pay dan Benefits

Hubungan antara WTP dan benefits dapat dilihat dalam Gambar 1. Terdapat dua jenis kurva untuk permintaan akan suatu Marinang. Keuntungan yang ingin



diketahui adalah benefits ketika terjadi penambahan kuantitas dari  $q_1$  ke  $q_2$ . Nilai keuntungan diukur oleh WTP dan totalnya adalah daerah di bawah dari kurva permintaan. Kala kuantitas semakin naik sebesar  $(q_1 - q_2)$ , maka perubahan keuntungan/*benefits* digambarkan oleh kurva permintaan dengan areanya di bawah adalah daerah b, sehingga total dari *benefits* adalah daerah a+b.

Ada tiga cara untuk mengestimasi WTP yaitu dengan: (1) mengamati perilaku membayar individu untuk membeli suatu Marinang; (2) mengamati perilaku individu atas uang, waktu, tenaga, dan sebagainya untuk memperoleh suatu Marinang atau jasa untuk menghindari kerugian; dan (3) menanyakan secara langsung kepada individu apakah individu bersedia membayar atas Marinang dan jasa tertentu untuk menghindari kerusakan atau kepunahan di masa yang akan datang. Di dalam pengukuran WTP, Haab dan McConnell (2002) menyatakan bahwa pengukuran WTP yang dapat diterima harus memenuhi syarat sebagai berikut: (a) WTP tidak memiliki batas bawah yang negatif; (b) batas atas WTP tidak boleh melebihi pendapatan; dan (c) adanya konsistensi antara keacakan (*randomness*) pendugaan dan keacakan perhitungannya (Khoirudin dan Khasanah, 2019).

Menurut Jala (2015), salah satu teknik valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau Travel Cost Method (TCM). Premis dasar dari metode biaya perjalanan menyatakan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut (Jala, 2015; Becker et al., 2005). Metode biaya perjalanan dapat menggunakan dua pendekatan yaitu biaya perjalanan berdasarkan zona wilayah (Zonal Travel Cost Method) dan biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method). Dalam dua dekade terakhir, Individual Travel Cost Method (ITCM) lebih banyak digunakan mengingat kemajuan teknologi informasi dan kelebihannya.

Metode ini diturunkan dari pemikiran yang dikembangkan oleh Hotelling pada tahun 1931, yang kemudian secara formal diperkenalkan oleh Wood dan Trice (1958) serta Clawson dan Knetsch (1966). Metode ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*). Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi, misalnya untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola ekpenditur dari

konsumen ini, kita bisa mengkaji berapa nilai (value) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan.

Travel Cost Method ini dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat:

- a) perubahan biaya akses (tiket masuk) bagi suatu tempat rekreasi,
- b) penambahan tempat rekreasi baru,
- c) perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi,
- d) penutupan tempat rekreasi yang ada.

misalnya untuk menyalurkan hobi memancing di pantai, seorang konsumen akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat tersebut. Dengan mengetahui pola ekpenditur dari konsumen ini, kita bisa mengkaji berapa nilai (value) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan.

#### **D. Fungsi Permintaan**

Definisi Permintaan terhadap Marinang dan jasa adalah kuantitas Marinang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu Marinang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli.tentu. Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Penyebab timbulnya surplus konsumen adalah karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit Marinang pada tingkat harga rendah yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Samuelson dan Nordhaus, 2002)

Dengan kata lain, teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Marinang adalah (Saadah, 2016):

a. Harga

Kuantitas yang diminta akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dengan kata lain kuantitas yang diminta berhubungan negative dengan harga. Hubungan antara harga dan kuantitas ini yang dinamakan hukum permintaan.

b. Harga Marinang lain yang berkaitan.

Apabila penurunan harga Marinang satu menurunkan permintaan terhadap Marinang yang lain, maka kedua Marinang tersebut disebut Marinang substitusi. Jika penurunan harga suatu Marinang meningkatkan permintaan Marinang lainnya, kedua Marinang tersebut disebut Marinang komplemen.

c. Selera, Penentu paling jelas terhadap permintaan adalah selera.

d. Ekspektasi atau perkiraan mengenai masa mendatang dapat mempengaruhi permintaan terhadap Marinang dan jasa saat ini.

e. Jumlah penduduk : semakin besar jumlah penduduk disuatu daerah, semakin banyak permintaan terhadap suatu produk didaerah tersebut.

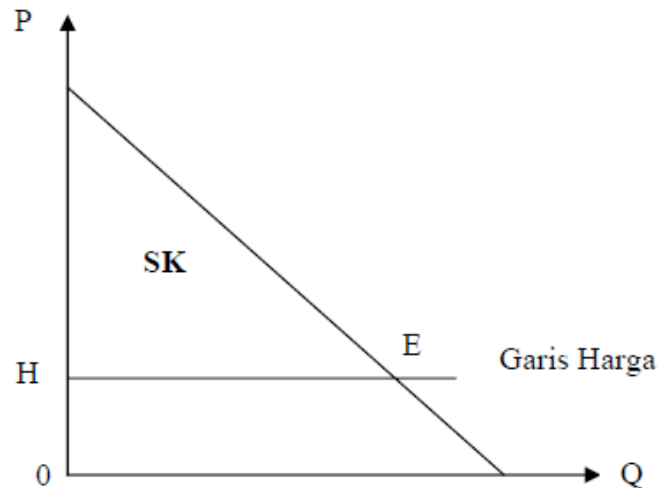
Hukum permintaan (*The Law of demand*) adalah makin rendah harga suatu Marinang maka makin banyak permintaan terhadap Marinang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu Marinang maka makin sedikit permintaan terhadap Marinang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa apabila harga suatu Marinang naik, maka pembeli akan mencari Marinang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti Marinang tersebut, dan sebaliknya apabila Marinang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap Marinang tersebut. Selain itu kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama Marinang yang akan naik harganya.

### **E. Surplus Konsumen**

Definisi Permintaan terhadap Marinang dan jasa adalah kuantitas Marinang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu Marinang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli. konsumen adalah karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit Marinang pada tingkat harga rendah yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat

diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Khoirudin dan Khasanah, 2019).

Besarnya surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 2, yaitu area atau bidang di bawah kurva permintaan dan di atas garis harga.



Gambar 2. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga

#### F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lamuna (2018) bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan penilaian pengunjung, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap intensitas kunjungan, serta mengetahui nilai ekonomi dari objek wisata bahari Pulau Liukang Loe dengan menggunakan Individual Travel Cost Method. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2018 di Wisata Bahari Pulau Liukang Loe, Kabupaten Bulukumba, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Quoted Accidental Sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik sosial ekonomi pengunjung Pulau Liukang Loe yang paling menonjol adalah pengunjung dengan usia 22 - 25 tahun, berstatus belum menikah, tingkat pendidikan perguruan tinggi, merupakan Pegawai Negeri Sipil, dengan pendapatan Rp. 2.900.000 – Rp. 3.700.000, /bulan, sebagian besar adalah laki - laki, menganggap perlu adanya tambahan berupa tempat sampah serta beberapa fasilitas lainnya, Pulau Liukang Loe dinyatakan aman, pelayanan oleh petugas dilakukan dengan baik, akses menuju lokasi mudah, lokasi masih kurang bersih. Berdasarkan hasil analisis, faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pulau Liukang Loe adalah biaya perjalanan, Fasilitas Wisata dan aksesibilitas menuju lokasi wisata, surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu adalah Rp. 159.574,- per individu per tahun atau sebesar

Rp.39.632,7 per individu tiap satu kali kunjungan, sehingga nilai ekonomi objek wisata Pulau Liukang Loe sebesar Rp. 1.659.288.800,-/tahun 2017 (Hasil perkalian surplus konsumen dan jumlah pengunjung tahun 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carda (2019) Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata serta mengetahui nilai ekonomi dari Pantai Panrang Luhu berdasarkan analisis biaya perjalanan (Travel cost Method). Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Panrang Luhu Kabupaten Bulukumba pada bulan september sampai november 2019 dengan sampel sebanyak 38 orang, Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Pantai Panrang Luhu merupakan salah satu obyek wisata yang belum diketahui nilai ekonominya secara pasti berdasarkan Travel Cost Method, sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling. Analisis data yang digunakan yaitu regresi liner berganda dan analisis nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pulau Pantai Panrang Luhu adalah uji hipotesis variabel jarak dan uji hipotesis variabel kebersihan. Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost) adalah Rp. 283.128,- per individu per tahun atau sebesar Rp. 113.251,- per individu tiap 1 kali kunjungan, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai Panrang Luhu sebesar Rp. 3.318.260.160,-/tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan penilaian pengunjung, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap intensitas kunjungan, serta mengetahui nilai ekonomi dari objek wisata bahari Pantai Marinadengan menggunakan *Individual Travel Cost Method*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2019 di Wisata Bahari Pantai Lemo-Lemo, Kabupaten Bulukumba, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quoted Accidental Sampling*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh karakteristik sosial ekonomi pengunjung Pantai Marinayang paling menonjol adalah pengunjung dengan usia 22 - 25 tahun, berstatus belum menikah, tingkat pendidikan perguruan tinggi, merupakan Pelajar/Mahasiswa, dengan pendapatan < Rp. 750.000, /bulan, sebagian besar adalah perempuan, menganggap perlu adanya tambahan berupa tempat sampah serta beberapa fasilitas lainnya, Pantai Marinadinyatakan aman, akses menuju lokasi

mudah, dan lokasi dinyatakan bersih. Berdasarkan hasil analisis, faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pantai Marina adalah biaya perjalanan, surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu adalah Rp. 43.913,9 per individu per tahun, sehingga nilai ekonomi objek wisata Pantai Marina sebesar Rp. 678.908.894,-/tahun 2018 (Hasil perkalian surplus konsumen dan jumlah pengunjung tahun 2018).

### **G. Kerangka Pemikiran**

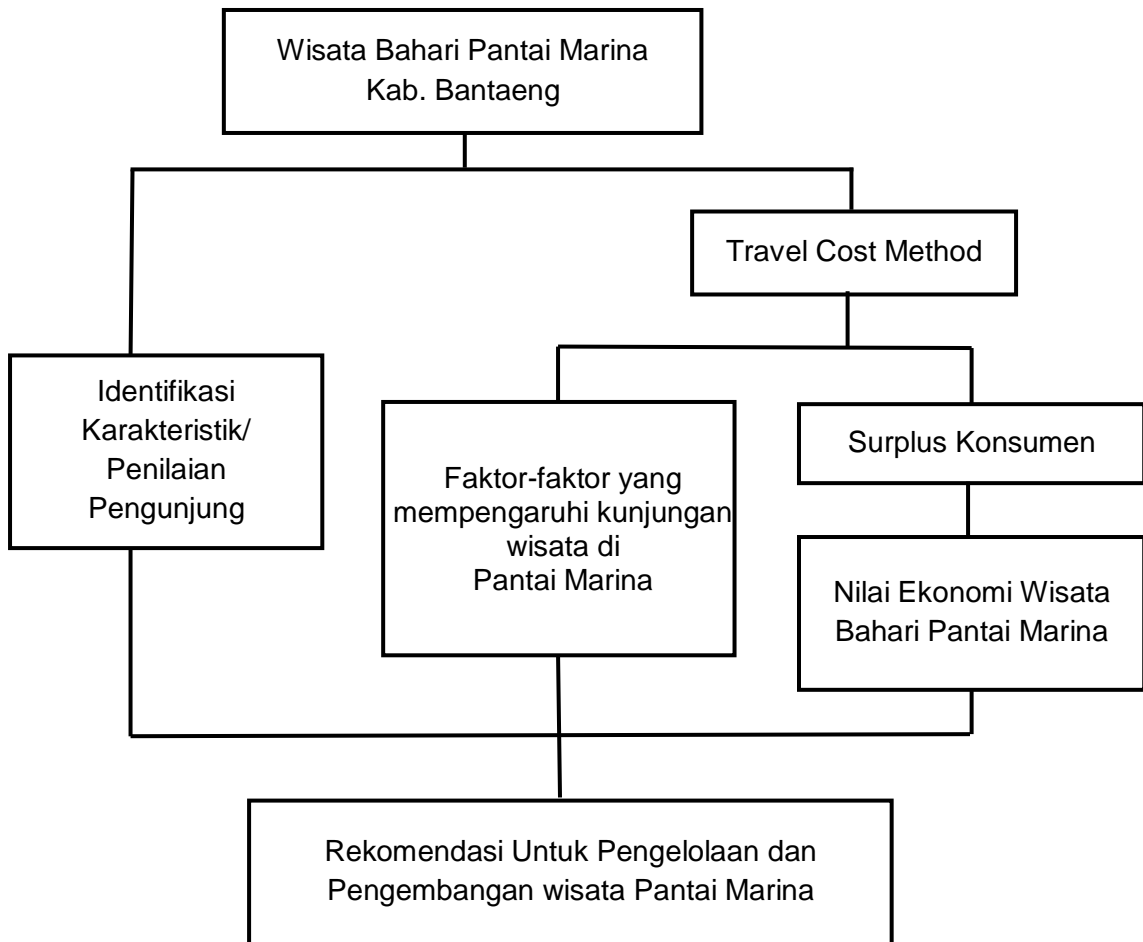
Dalam pengelolaan sumberdaya alam secara optimal, maka diperlukan perencanaan yang cermat dan perhitungan yang realistis dalam menggali manfaatnya. Usaha penggalan manfaat *intangible* dari sumberdaya alam tersebut akan mendapatkan kendala ketika manfaat tersebut belum dapat dinilai oleh pasar.

Sebagai sarana rekreasi, Pantai Marina sangat berhubungan dengan pengunjung. Karena hal tersebut, penting bagi pengelola untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan mencari tahu gamMarinan penilaian pengunjung yang mendatangi Pantai Marina. Hasil penelaahan karakteristik dan penilaian pengunjung diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan kebijakan pelayanan oleh pihak pengelola.

Setiap pengunjung yang melakukan suatu kegiatan wisata pasti akan mengeluarkan biaya perjalanan. Selain biaya perjalanan, permintaan rekreasi/permintaan pengunjung juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya aksesibilitas menuju lokasi wisata, daya tarik objek wisata, tingkat kebersihan, serta kelengkapan fasilitas. Biaya perjalanan dan faktor-faktor tersebut kemudian dimasukkan pada model regresi linear berganda sehingga dari hasil analisis tersebut akan didapatkan fungsi permintaan Paket wisata Pantai Marina. Selanjutnya dari estimasi ini akan didapatkan nilai dari surplus konsumen per individu per tahun. Setelah mendapatkan nilai surplus konsumen maka akan diperoleh nilai ekonomi paket wisata Pantai Marina. Kerangka pemikiran operasional tersebut ditampilkan dalam skema berikut ini.

Pantai Marina Merupakan salah satu destinasi Wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng Dari Wisata Bahari ini akan di lihat nilai dari Valuasi Ekonominya, untuk itu maka perlu diperhatikan dari segi wisatawan atau pengunjung baik itu karakteristiknya maupun identifikasi karakteristiknya. Untuk menentukan nilai Vauasi maka menggunakan metode *Travel cost*. Selain itu Nilai Ekonomi yang meliputi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Marina perlu diketahui juga selain dari itu surplus konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan seperti biaya, kelengkapan fasilitas , daya tarik objek wisata, jarak tempuh, aksesibilitas, dan tingkat kebersihan

turut menjadi salah satu yang mempengaruhi nilai faluasi ekonomi tersebut setelah diketahui nilai valuasi ekonomi wisata bahari di Pantai Marina tersebut maka perlu adanya rekomendasi untuk pengolahan dan pengembangan wisata.



Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran “VALUASI EKONOMI DI KAWASAN WISATA BAHARI PANTAI MARINA KABUPATEN BANTAENG”.

Ket :

————— : Objek Penelitian